Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 6, No. 1, Juni 2026
e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i1.911

Penyuluhan Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pemeliharaan Ayam KUB Untuk Meningkatkan Produktivitas Peternak Rakyat

Syamsul Multazam[1*], Ramdani Haryanti[1], Gita Nabilla Islami[1], Aini[1], Yusfi Al-Ayuni[2], Nining Ariani[2,] Muhammad Zaki[3], Fakhrurrozi[3], Rizki Adi Mahendra[1]

[1]Program Studi D4 Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia
[2]Program Studi D3 Usaha Budidaya Ternak, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia
[3]Program Studi S1 Biologi, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

*Corresponding author: syamsulmultazam8@gmai.com

Abstract. *Balitbangtan Superior Village Chicken (KUB) is one of the innovation results in the development of local poultry that has high prospects as a source of animal protein and income for village communities. This community service activity was carried out to improve the knowledge and skills of farmers regarding appropriate technology in raising KUB chickens. The program implementation method was carried out from September 1 to November 31, 2025 with a participatory approach through the stages, 1) Socialization and Needs Identification, 2) Technical Counseling and Training, 3) Continuous Mentoring and Monitoring and 4) Evaluation and Feedback. This Community Service Activity has been implemented in Pejanggik Village, Central Lombok Regency on Monday, September 1, 2025. The technologies applied are, 1) Cage Technology, 2) Hatching Technology, 3) Feed Technology, 4) Health and Management Technology. The results of the implementation showed a significant increase in the skills and understanding of partners. The average pretest score of 52.5% increased to 94.75% in the posttest. The success rate for implementing cage technology increased from 65% to 94%, hatching technology from 50% to 90%, feeding technology from 55% to 97%, and health and management technology from 55% to 98%. Furthermore, the partner satisfaction questionnaire scored 95% (very satisfied). In conclusion, this program not only improves the technical aspects of KUB chicken farming but also empowers the community*.

Keywords: *Farmers, KUB Chickens, Appropriate Technology, Community Empowerment*

Abstrak. Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan salah satu hasil inovasi dalam pengembangan unggas lokal yang memiliki prospek tinggi sebagai sumber protein hewani dan pendapatan masyarakat desa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak mengenai teknologi tepat guna dalam pemeliharaan ayam KUB. Metode pelaksanaan program dilakukan sejak 1 September hingga 31 November 2025 dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan, 1) Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan, 2) Penyuluhan dan Pelatihan Teknis, 3) Pendampingan dan Monitoring Berkelanjutan dan 4) Evaluasi dan Umpan Balik. Kegiatan Pengabdian ini sudah dilaksanakan di Desa Pejanggik Kabupaten Lombok Tengah pada hari Senin, 01 Septermber 2025. Teknologi yang diterapkan berupa, 1) Teknologi Kandang, 2) Teknologi Penetasan, 3) Teknologi Pakan, 4) Teknologi Kesehatan dan Manajemen. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pemahaman mitra. Nilai rata-rata pretest sebesar 52,5% meningkat menjadi 94,75% pada posttest. Tingkat keberhasilan penerapan teknologi kandang 65% menjadi 94%, teknologi penetasan dari 50% menjadi 90%, teknologi pakan dari 55% menjadi 97% dan penerapan teknologi kesehatan dan manajemen dari 55% menjadi 98%. Selain itu, kuesioner kepuasan mitra memperoleh skor 95% (kategori sangat puas). Kesimpulannya, program ini tidak hanya meningkatkan aspek teknis berupa keberhasilan pemeliharaan ayam KUB, tetapi juga memberdayakan masyarakat.

Kata Kunci: Peternak, Ayam KUB. Teknologi Tepat Guna, Pemberdayaan Masyarakat

e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i1.911

1. PENDAHULUAN

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan galur unggulan hasil seleksi genetik oleh Balitbangtan yang memiliki produktivitas tinggi sebagai sumber protein hewani dan pendapatan masyarakat desa. Menurut Kosemani dkk. (2025), ayam kampung adalah komoditas unggas lokal yang bernilai ekonomi tinggi, terutama pada produk telurnya yang diminati karena dianggap lebih sehat dan alami. Ayam KUB dapat menghasilkan telur hingga sekitar 180 butir per tahun dengan bobot telur 36-45 gram, serta memiliki sifat mengeram yang rendah sehingga cepat bertelur kembali, sehingga meningkatkan efisiensi produksi telur (BRMP Banten. 2025). Selain itu, daya tetas telur ayam KUB dapat mencapai 85%, lebih unggul dibanding ayam kampung biasa. Dalam proses penetasan telur ayam KUB, kestabilan suhu dan kelembapan adalah faktor penting yang dapat meningkatkan daya tetas telur, karena kondisi inkubasi yang optimal mendorong perkembangan embrio yang baik dan menurunkan tingkat kematian embrionik. Suhu ideal biasanya berkisar antara 37–38°C dengan kelembapan sekitar 50-60% selama masa inkubasi agar hasil penetasan maksimal.

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) dapat memanfaatkan berbagai bahan pakan lokal seperti dedak padi, jagung, bungkil kelapa, dan tepung ikan. Penelitian oleh Solfan dkk. (2023) menunjukkan bahwa pemberian dedak padi yang difermentasi dengan EM4 dapat meningkatkan konsumsi pakan dan bobot badan ayam KUB sampai 12%. Selain itu, Sulastri dkk. (2022) melaporkan bahwa penggunaan probiotik Lactobacillus sp. dalam pakan ayam KUB efektif meningkatkan efisiensi pakan, menjaga kesehatan saluran pencernaan, serta menekan pertumbuhan bakteri patogen. Secara ekonomi, ayam KUB memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibanding ayam kampung biasa, dengan margin keuntungan bagi peternak yang bisa mencapai 25-40% lebih besar menurut kajian Kementerian Pertanian (2022). Pemberian fitobiotik pada air minum dengan konsentrasi 20 cc/l air minum dapat meningkatkan efesiensi penggunaan pakan (4,98 Kg/ekor/minggu) dan pertambahan bobot badan ayam KUB (0,84 Kg/ekor/minggu) (Sami, 2019). Pemberian pakan berbasis bahan lokal ini tidak hanya mendukung pertumbuhan optimal ayam KUB tetapi juga berkontribusi pada pengurangan biaya produksinya, sehingga ayam KUB menjadi pilihan unggulan bagi peternak di desa.

Pertumbuhan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) menunjukkan performa yang lebih cepat dan bobot badan yang lebih besar dibandingkan ayam kampung biasa, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai ayam pedaging. Ayam KUB berpeluang untuk dikembangkan sebagai ayam potong dengan perbaikan manajemen pakan dan pemeliharaan untuk memperbaiki warna daging (Hidayah, *dkk*. 2019). Penelitian Putri *dkk*. (2020) menemukan bahwa ayam KUB memiliki ukuran tubuh yang lebih besar serta karakteristik morfometrik lebih unggul dibanding ayam kampung biasa. Selain itu, Silalahi dkk. (2019) melaporkan bahwa ayam KUB di Lampung menunjukkan efisiensi konsumsi pakan yang lebih baik dibanding ayam kampung biasa, mendukung pertumbuhan optimal. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada produktivitas ayam KUB; Dameanti dkk. (2020) menekankan bahwa kondisi lingkungan yang lebih baik dapat meningkatkan produksi telur pada fase layer.

Menurut penelitian Hasyim dkk. (2021), Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) memiliki produksi telur henday sebesar 45–50% dengan puncak produksi mencapai 84%, jauh lebih tinggi dibandingkan ayam kampung tradisional. Selain itu, Budiarto dkk. (2023) melaporkan bahwa ayam KUB memiliki sifat mengeram yang lebih rendah sehingga memungkinkan produksi

e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i1.911

telur yang lebih berkelanjutan tanpa gangguan periode pengeraman yang lama. Studi oleh Amanda dkk. (2019) menyatakan bahwa ayam KUB-1 dapat menghasilkan hingga 180 butir telur per induk per tahun, meningkat signifikan dibanding ayam kampung biasa yang hanya menghasilkan sekitar 60–100 butir per tahun. Produktivitas telur yang tinggi tersebut juga didukung oleh efisiensi pakan dan adaptasi yang baik terhadap lingkungan sehingga ayam KUB menjadi pilihan unggulan untuk meningkatkan produksi telur peternak desa.

Sebagian besar peternak di Desa Pejanggik belum menerapkan sistem pemeliharaan yang modern, kandang hemat energi, pemanfaatan bahan pakan lokal, dan sistem automasi sederhana yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. Inovasi-inovasi tersebut mampu menekan biaya produksi hingga 20-30% dan meningkatkan efisiensi tenaga kerja dalam pemeliharaan ternak unggas. Selain itu, pemahaman mengenai kesejahteraan hewan dan biosekuriti juga masih terbatas, sehingga berdampak pada kesehatan dan hasil produksi ayam. Banyak kasus penyakit pada ternak unggas sepeerti *Newcastle disease* (ND) dan koksidiosis yang sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan sanitasi kandang dan sistem karantina yang baik. Kondisi ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam KUB, tingkat produksi telur, serta ketahanan terhadap penyakit, sehingga hasil produksi tidak maksimal dan biaya pemeliharaan akan relatif tinggi. Melihat kondisi tersebut, diperlukan teknologi tepat guna yang mampu membantu peternak dalam pemeliharaan ayam KUB sehingga usaha ternak menjadi lebih efisien dan berkelanjutan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak mengenai penerapan teknologi tepat guna dalam pemeliharaan ayam KUB, terutama terkait inovasi kandang, pemanfaatan pakan lokal, dan penerapan sistem pemeliharaan yang lebih modern. Melalui pendekatan ini diharapkan produktivitas dan efisiensi usaha peternakan ayam KUB dapat meningkat, sekaligus mendorong peternak rakyat untuk secara berkelanjutan mengadopsi berbagai inovasi melalui pendampingan dan penyuluhan yang bersifat partisipatif. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya penerapan praktik kesejahteraan hewan dalam setiap aspek pemeliharaan ayam KUB, sehingga tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memenuhi prinsip etika dan kesehatan ternak.

2. METODE

a. Waktu dan Lokasi Pengabdian

Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September- November 2025. Kegiatan ini Berlokasi di Desa Pejanggik di kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

b. Sasaran Kegiatan

Peternak Ayam KUB di Desa Pejanggik Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat Berjumlah 33 orang.

c. Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan cara melakukan presentasi sesuai dengan tema dengan menggunakan media powerpoint sehingga akan lebih menarik perhatian para peserta. Selain materi teori, para peserta juga diberikan pengetahuan praktek pembinaan pemeliharaan ayam KUB.

Untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah diberikan, maka diajukan beberapa

e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i1.911

pertanyaan kepada para peserta, bagi yang dapat menjawab dengan benar. Setelah melakukan presentasi, kemudian melakukan edukasi dan praktek tata cara pemeliharaan, membuat kandang, pemanfaatan pakan lokal, penetasan serta manajemen pemeliharaan ayam KUB**.**

d. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu:

a) Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada masyarakat dan kelompok tani ternak setempat. Tahap awal berupa penyampaian informasi kepada mitra mengenai tujuan, manfaat, serta gambaran teknologi yang akan diterapkan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka dengan pengurus dan anggota mitra. Pada tahap ini, tim pengusul juga melakukan pemetaan masalah secara detail, identifikasi masalah dan kebutuhan spesifik peternak melalui diskusi dan survey lapangan.

b) Penyuluhan dan Pelatihan Teknis
   1. Melakukan Preetest untuk mengetahui atau mengukur kemampuan/pengetahuan peternak sebelum melakukan kegiatan pengabdian.
   2. Pelaksanaan penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan ayam KUB, inovasi kandang hemat energi, pakan lokal, kesehatan dan biosekuriti.
   3. Pelatihan dilakukan melalui teori dan praktik langsung di lapangan (demonstration plot), melibatkan peternak dalam setiap tahapan.

c) Pendampingan dan Monitoring Berkelanjutan
   1. Tim pengabdian memberikan pendampingan intensif kepada peternak selama proses pemeliharaan.
   2. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan adopsi inovasi berjalan baik dan mengukur peningkatan produktivitas.

d) Evaluasi dan Umpan Balik
   1. Evaluasi hasil dilakukan melalui pengukuran produktivitas ayam, tingkat efisiensi pemeliharaan, dan tingkat adopsi teknologi di kelompok peternak.
   2. Umpan balik dikumpulkan dari peternak untuk perbaikan program dan replikasi model di desa lain.
   3. Melakukan Posttest untuk mengetahui seberapa dalam ilmu yang telah disampaikan oleh tim pengabdian yang diterapkan oleh peternak, sehingga tim pengapdian dapat mengevaluasi program yang dilaksanakan berhasil membantu atau tidak terhadap peternak Ayam KUB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam empat tahapan yang dilaksanakan di Desa Pejanggik, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat Terhadap Peternak Ayam KUB.

a) Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tim pengabdian melakukan pendekatan langsung kepada Ketua Kelompok ternak di Desa Pejanggik dengan tujuan mengenali kondisi nyata di lapangan serta memahami tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dalam pemeliharaan ayam KUB. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan Ketua kelompok, diskusi interaktif dan penyebaran informasi tentang potensi serta manfaat

e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i1.911

teknologi kandang, penetasan, pakan, serta kesehatan dan manajemen ayam KUB. Melalui pendekatan partisipatif, peternak diajak untuk aktif menyampaikan pengalaman, kendala teknis, dan kebutuhan spesifik mereka dalam usaha pemeliharaan ayam. Kegiatan sosialisasi dan identifikasi kebutuhan dengan ketua kelompok ternak ayam KUB dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan Peternak

Identifikasi kebutuhan kemudian dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode wawancara, dan observasi lapangan untuk menggali aspek teknis, sumber daya, serta pengetahuan yang belum dimiliki peternak. Hasil identifikasi ini menjadi dasar penting bagi penyusunan materi pelatihan teknis yang tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi lokal, sehingga penerapan teknologi dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan peternak.

b) Penyuluhan dan Pelatihan Teknis (Preetest)

Proses ini peternak diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis secara langsung mengenai berbagai teknologi yang dapat mendukung keberhasilan budidaya ayam KUB oleh Tim Pengabdian. Proses penyampai materi penyuluhan dan pelatihan dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Penyuluhan dan Pelatihan Teknis

Materi penyuluhan yang disampaikan mencakup teknologi kandang yang ideal untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan ayam, teknologi penetasan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas DOC (Day-Old Chick), teknologi pakan yang diformulasikan agar sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam KUB, serta teknologi kesehatan dan manajemen yang meliputi pencegahan penyakit dan pengelolaan pemeliharaan secara menyeluruh Pelatihan dilakukan dengan metode praktik langsung, demonstrasi, dan diskusi interaktif agar peternak dapat memahami cara penggunaan teknologi secara tepat dan mudah diimplementasikan dalam skala usaha mereka. Pendampingan oleh tenaga ahli juga diberikan agar peternak dapat mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul selama proses pemeliharaan.

e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i1.911

Dengan pelatihan ini, peternak tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknologi dengan efektif, sehingga produktivitas dan kualitas Ayam KUB meningkat secara signifikan. Hal ini sekaligus mendorong kemandirian peternak dalam mengelola usaha secara berkelanjutan.

Tahapan ini peternak Ayam KUB yang hadir diberikan Pretest untuk mengetahui sejauh mana peternak memiliki pengetahuan dalam pemeliharaan ayam KUB. Dari hasil pretest yang dilakukakan terhadap 33 peternak diketahui bahwa Nilai rata-rata pretest sebesar 56,25%, yang terdiri dari pengetahuan teknologi kandang 65%, teknologi penetasan dari 50%, teknologi pakan 55% dan penerapan teknologi kesehatan dan manajemen dari 55%.

c) Pendampingan dan Monitoring Berkelanjutan

Pendampingan dan monitoring berkelanjutan memainkan peran sentral dalam memastikan penerapan teknologi tepat guna pada pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) berjalan efektif dan berkelanjutan. Kegiatan pendampingan terhadap peternak dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Pendampingan Peternak

Tim pengabdian memberikan bimbingan intensif secara rutin di lapangan, termasuk pengawasan langsung terhadap teknologi kandang, penetasan, pakan, serta manajemen kesehatan, sambil menyelesaikan kendala teknis yang muncul secara real-time.

1. Pendampingan Teknologi Kandang

Teknologi kandang untuk Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) mengutamakan model umbaran terbatas yang menyesuaikan sifat liar ayam, dengan ukuran 1,2 x 0,9 x 1,9 m untuk 2 tingkat, atap banner, dinding triplek, alas bambu, dan dilengkapi tempat bertengger, pakan/minum, batang patok, serta sarang telur untuk mengurangi stres dan agresi. Kandang postal (litter) atau baterai juga bisa digunakan, dengan kepadatan 10-12 ekor/m², ventilasi baik, suhu 28-32°C awal, kelembaban 60-70%, dan jarak atap-alas 20 cm untuk mencegah penumpukan amonia serta mendukung pertumbuhan hingga bobot 1,2-1,6 kg pada umur 20 minggu. Untuk mengetahui teknologi kandang dapat dilihat pada Gambar 4.

e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i1.911

Gambar 4. Teknologi Kandang

Penerapan kandang tepat guna ini memungkinkan adaptasi cepat ayam KUB, efisiensi pakan, dan kemandirian peternak untuk skala rumah tangga hingga komersial.

2. Teknologi Penetasan

Teknologi penetasan telur ayam KUB menggunakan mesin penetas otomatis meningkatkan daya tetas hingga 70-100% dengan pengendalian presisi suhu 37-39°C, kelembaban 60-70%, dan ventilasi otomatis, menggantikan metode tradisional yang sering gagal karena fluktuasi lingkungan. Proses dimulai dengan seleksi telur fertil (bobot 28-30g, bersih dari kotoran), dimasukkan ke rak (kapasitas 88-300 butir), diputar otomatis 3-5 kali/hari hingga hari ke-18, lalu dipindah ke nampan penetasan untuk hatching pada hari ke-21 dengan suhu diturunkan ke 37°C. Untuk mengetahui Teknologi penetasan Telur ayam KUB dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Teknologi Penetasan Telur AyamMenggunakan Mesin Penetas

Penerapan ini mempercepat siklus produksi DOC KUB, meningkatkan pendapatan peternak hingga 2-3 kali lipat, dan mendukung ketahanan pangan lokal melalui teknologi sederhana yang mudah dipelihara

3. Pemanfaatan Jagung Sebagai Pakan Lokal

Jagung merupakan bahan pakan lokal utama untuk Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) karena kaya karbohidrat sebagai sumber energi, protein sedang (sekitar 11-18%), serta lemak yang mendukung pertumbuhan dan produksi telur. Pemanfaatannya mencapai 30-50% dari total ransum, tergantung fase umur ayam: pada grower (6-18 minggu) sekitar 35% dicampur konsentrat

e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i1.911

50% dan dedak 15%, sedangkan layer (19-72 minggu) 25% dengan konsentrat 50% dan dedak 25%.

Gambar 6. Pemanfaatan Jagung Sebagai Pakan Lokal

Penggunaan jagung lokal ini mendukung ketahanan pangan desa, mengurangi ketergantungan impor, dan meningkatkan kesejahteraan peternak KUB melalui pakan murah serta tersedia sepanjang tahun

4. Manajemen Kesehatan dan Kebersihan Kandang

Manajemen kesehatan dan kebersihan kandang Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) fokus pada pencegahan penyakit melalui biosekuriti ketat, termasuk desinfeksi kandang dengan desinfektan seperti klorin atau formalin sebelum menerima DOC, penyemprotan 2 kali seminggu, serta menjaga kebersihan lantai, dinding, dan lingkungan sekitar untuk membunuh mikroorganisme patogen. Ventilasi optimal, pengaturan suhu (28-32°C untuk DOC), kelembaban (60-70%), dan kepadatan 10-12 ekor/m² mencegah stres termal serta penumpukan amonia dari kotoran, sementara pembersihan harian litter (jerami atau sekam) dilakukan untuk mengurangi risiko coccidiosis dan infeksi bakteri.

Gambar 7. Manajemen Kesehatan dan Kebersihan Kandang

Program kesehatan mencakup vaksinasi rutin (ND-IB pada hari ke-7 dan 21), pemberian obat

e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i1.911

cacing serta coccidiostat setiap 2-4 minggu, suplementasi vitamin saat cuaca buruk, dan isolasi ayam sakit untuk konsultasi dokter hewan guna meminimalkan kematian hingga di bawah 5%. Monitoring harian melalui pencatatan bobot badan, konsumsi pakan, uniformity, dan kematian memungkinkan deteksi dini masalah, dengan pengurangan stres melalui ruang gerak cukup dan cahaya alami 16 jam/hari.

Monitoring dilakukan melalui kunjungan berkala, pengumpulan data perkembangan ayam, dan evaluasi implementasi teknologi, yang memungkinkan penyesuaian cepat untuk meningkatkan produktivitas. Hasilnya mencakup peningkatan pengetahuan peternak hingga 86% dan penghematan biaya pakan hingga 20%, serta pembangunan kandang percontohan yang mendukung kemandirian.

d) Evaluasi dan Umpan Balik (Posttest)

Evaluasi dan umpan balik dalam penerapan teknologi tepat guna pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) adalah tahapan penting untuk mengukur keberhasilan program sekaligus menentukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati aspek teknis seperti tingkat keberhasilan penerapan teknologi kandang, penetasan, pakan, dan manajemen kesehatan, serta hasil produksi seperti pertambahan bobot badan, konsumsi pakan, dan tingkat kematian ayam. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui pretest dan posttest, serta tingkat kepuasan mitra.

Gambar 8. Evaluasi Kegiatan

Tahapan Posttest ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peternak dalam mengadopsikan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan berguna untuk mengetahui indikator keberhasilan kegiatan. Dari hasil posttest yang dilaksanakn terhadap 33 peternak diketahui bahwa setiap indikator Nilai rata-rata posttest sebesar 94,75%. Tingkat keberhasilan penerapan teknologi kandang 94%, teknologi penetasan 90%, teknologi pakan 97% dan penerapan teknologi kesehatan dan manajemen 98%. Selain itu, kuesioner kepuasan mitra memperoleh skor 95% (kategori sangat puas). Untuk mengetahui Tingkat Pengadopsian materi pengabdian oleh Peternak Ayam KUB disajikan pada Grafik 1.

e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i1.911

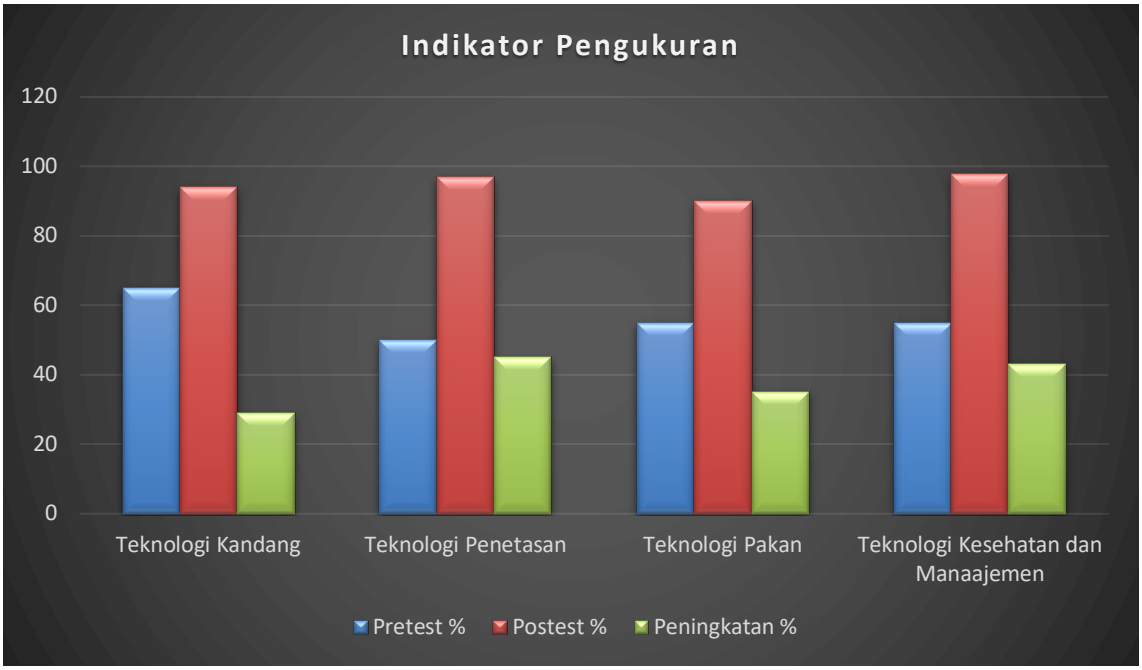

Gambar 9. Indikator Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Data pada Gambar 9 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peternak yang sangat signifikan setelah kegiatan pelatihan dilakukan. Pada aspek teknologi kandang, nilai pengetahuan meningkat dari 65% saat pretest menjadi 94% pada posttest, sehingga terjadi kenaikan sebesar 29%. Teknologi penetasan mengalami peningkatan paling tinggi, dari 50% menjadi 97%, dengan selisih 45% yang menggambarkan bertambah kuatnya pemahaman peternak terhadap proses penetasan yang lebih efisien.

Pada teknologi pakan, pengetahuan peternak naik dari 55% menjadi 90%, atau meningkat sebesar 35%, yang mengindikasikan bahwa materi terkait formulasi dan manajemen pakan dapat diterima dengan baik. Sementara itu, pada teknologi kesehatan dan manajemen, terjadi lonjakan dari 55% menjadi 98% dengan peningkatan 43%, menjadikan aspek ini sebagai salah satu komponen dengan penguatan pengetahuan tertinggi. Secara keseluruhan, keempat indikator tersebut menggambarkan bahwa program pelatihan berhasil meningkatkan kapasitas peternak dalam menguasai teknologi kandang, penetasan, pakan, serta kesehatan dan manajemen pemeliharaan ayam KUB secara komprehensif dan mendapatkan umpan balik dari peternak.

Umpan balik diperoleh secara langsung dari peternak dan kelompok mitra melalui diskusi, kuesioner, dan wawancara, sehingga informasi mengenai kendala, efektivitas teknologi, dan kebutuhan tambahan dapat diidentifikasi. Informasi ini digunakan untuk menyesuaikan dan menyempurnakan materi pelatihan, metode pendampingan, serta pengembangan teknologi agar lebih sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan peternak. Proses evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan membantu meningkatkan kinerja pemeliharaan ayam KUB dan memperkuat kemandirian peternak secara menyeluruh.

Dengan evaluasi dan umpan balik yang sistematis, pelaksanaan teknologi tepat guna menjadi dinamis dan responsif, memberikan dampak positif yang signifikan pada produktivitas ayam, peningkatan ekonomi peternak, serta keberlanjutan usaha ternak ayam KUB di desa.

e-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.v6i1.911

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian dalam penggunaan teknologi tepat guna dalm pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) ini adalah bahwa program yang dilaksanakan secara partisipatif dengan tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan berkelanjutan, dan evaluasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak secara signifikan dalam menerapkan teknologi kandang, penetasan, pakan, serta manajemen kesehatan untuk ayam KUB. Peningkatan nilai pretest dari 52,5% menjadi 94,75% pada posttest serta keberhasilan penerapan teknologi yang meningkat hingga 94-98% menunjukkan efektivitas transfer teknologi yang diberikan. Tingginya skor kepuasan mitra (95%) juga mengindikasikan penerimaan dan komitmen yang kuat dari masyarakat dalam mengadopsi praktik teknologi tepat guna. Secara keseluruhan, program tidak hanya memperbaiki aspek teknis pemeliharaan ayam KUB sebagai sumber protein hewani dan pendapatan masyarakat desa, tetapi juga berhasil memberdayakan peternak secara berkelanjutan, sehingga mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan peternak lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Cipta Medika Mataram, Universitas Bima Internasional MFH, Lembaga Penelitian Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bima Internasional MFH yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, terima kasih juga Kepada Badan Perakitan dan Moderenisasi Pertanian (BRMP) NTB yang telah mendampingi selama kegiatan ini berlangsung serta terimakasih juga disampaikan kepada ketua Kelompok Peternak dan Masyarakat Desa Pejanggik Kecamatan Praya Barat atas bekerjasamanya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, U. D., dan Munir, I. M. (2019). Mengenal Ayam KUB-1 (Kampung Unggul Balitbangtan) dan Peranannya di BPTP Banten. Research Gate. https://www.researchgate.net/profile/Ivan-Munir/publication/332874858

Badan Perakitan dan Moderenisasi Pertanian Banten. 2025. Yuk Kenal Lebih Dekat Dengan Ayam Kub. https://banten.brmp.pertanian.go.id/berita/yuk-kenal-lebih-dekat-dengan-ayam-kub.

Budiarto, T., dan Nurulhaq, M. I. (2023). Strategi Pengembangan Komoditas Ayam KUB di Desa Masingai II, Kabupaten Tabalong. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR*. https://journal.ipb.ac.id/jurnalcare/article/view/52604

Dameanti, F. N. A. E. P., Firdaus, M. A., Titisari, N., Aditya, S., & Guritno, I. (2020). Pengaruh faktor lingkungan terhadap produktivitas telur ayam kampung unggulan balitbangtan (KUB) fase layer. *Jurnal Medik Veteriner*, 3(2), 166-172. https://doi.org/10.20473/jmv.vol3.iss2.2020.166-172.

Hasyim, A. R., Rahma, F. F., El Ramija, K., & Yusriani, Y. (2020). Performa Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) dan Sentul Terseleksi (Sensi) dengan Penggunaan Bahan Pakan Lokal Pada Umur 0-11 Minggu di Balitbangtan BPTP Sumatera Utara. In Conference of Applied Animal Science Proceeding Series, 8(2),. 103-109. https://doi.org/10.30997/jpn.v8i2.6940

Hidayah, R. Ambarsari, I. Subiharta. 2019. Kajian Sifat Nutrisi, Fisik dan Sensori Daging Ayam KUB di Jawa Tengah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Jurnal Peternakan Indonesia. https://doi.org/10.25077/jpi.21.2.93-101.2019

Kementerian Pertanian RI. (2022). Ayam KUB: Unggulan lokal mendukung ketahanan pangan nasional. Pusat Penyuluhan Pertanian, Jakarta. https://ppid.pertanian.go.id/doc/185//LAPORAN%20AKHIR%20TAHUN%202022%20TTD%20CAP.pdf

Kosemani, B. S., Babalola, A. A., & Ilori, T. A. (2025). Development and optimization of smallscale inverter-powered incubator for egg hatchability system. Cleaner and Circular Bioeconomy, 10,

100137. https://doi.org/10.1016/j.clcb.2025.100137

Putri, A. B. S. R. N., Gushairiyanto, G., & Depison, D. (2020). Bobot badan dan karakteristik morfometrik beberapa galur ayam lokal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis,* 7(3), 256. http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v7i3.12150

Sami, A. Fitriani., (2019). Efisiensi Pakan dan Pertambahan Bobot Badan Ayam KUB yang Diberi Fitobiotik Dengan Berbagai Konsentrasi. Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare. Jurnal Galung Tropika, 8 (2), 147 – 155. http://dx.doi.org/10.31850/jgt.v8i2.501

Silalahi, M. R. H. I. P., Haevrizen, R., & Panjaitan, I. (2019, November). Kajian Paket Teknologi Budidaya Ayam Kub Di Lampung. In Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian. ISSN (pp. 2715-4917). https://jurnal.polinela.ac.id/PROSIDING/article/view/1537

Solfan, B., Rahmadani, E., Harahap, A., Rodiallah, M., Juliantoni, J., Adelina, T., & Irawati, E. (2023). Optimization of Sago Dregs as Pellet Feed of Broiler in Tanjung Meranti Islands Village. Dinamisia: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 171-179. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i1.13258

Sulastri, S. (2022). Pengaruh Penambahan Tepung Daun Glodokan Tiang Terhadap Pertambahan Bobot Badan Dan Konversi Ransum Puyuh Fase Grower (Doctoral dissertation, Peternakan). https://unggas.brmp.pertanian.go.id/berita/rahasia-untung-besar-dari-beternak-ayam-kub